

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia berkembang sangat pesat di era globalisasi. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi lebih terbuka dalam informasi perusahaannya. Salah satu informasinya Laporan keuangan harus dipublikasikan. Lapornya adalah sarana pelaporan kepada manajemen dan penyediaan informasi tentang status perusahaan kepada pihak ketiga pengelolaan. Laporan keuangan adalah penyajian posisi struktur keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. (Wulandari Annisa Fitria, 2019).

Menurut PSAK (revisi tahun 2017), tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai situasi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan situasi keuangan, berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan keuangan. Informasi penting adalah informasi yang berguna bagi pengguna yang tersedia segera sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Sebagai pemegang saham pihak ketiga, investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal yang ditanamkan dan membantu memutuskan kapan saat yang tepat untuk membeli, menjual atau tetap memiliki saham suatu perusahaan untuk memutuskan tindakan di masa depan (Wulandari Annisa Fitria, 2019).

Sesuai dengan peraturan yang di buat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tentang No.29./POJK.04/2016, yang mengatur mengenai laporan akhir tahun

perusahaan atau emiten publik, pengguna informasi keuangan wajib menyampaikan informasi keuangannya. Laporan tahunan perusahaan saham gabungan atau emiten wajib disampaikan kepada OJK paling lambat yaitu 120 hari sebelum akhir bulan keempat (April) sejak tanggal penutupan rekening tahunan. dan Dikeluarkan berdasarkan Peraturan Badan Keuangan No.29/PJOK.04/2016. Pembatasan peraturan ini memungkinkan investor memperoleh informasi keuangan lebih cepat untuk pengambilan keputusan investasi. dan adaptasi terhadap perubahan pasar modal (Fadilah nur ana, 2023)

Pada tanggal 29 juni berdasarkan penijauan Bursa Efek Terdapat 10 perusahaan di Indonesia yang belum menyampaikan laporan tahunan selama 31 tahun. hingga Desember 2018. Sedangkan berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia 30 Juli 2020, status Penyampaian laporan keuangan auditan berakhir pada 31 Desember 2019. Terdapat 30 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2019. Selain itu, berdasarkan pantauan pasar modal, per 31 Mei 2021, laporan keuangan auditan berakhir pada 31 Desember 2019. status penyampaian laporan keuangan auditan akhir 31 Desember 2020 diperiksa, 88 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan auditan akhir 31 Desember 2020 selesai, serahkan (www.idx.co.id). Fenomena ini menunjukkan banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk dicermati, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan juga kualitas informasi yang dilaporkan. (Setiawan , 2023).

Ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan merupakan persyaratan pelaporan keuangan yang penting. Ketepatan waktu adalah elemen kunci dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu menyampaikan informasi keuangan didefinisikan dalam kerangka akuntansi, yaitu Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitas yang harus dihormati agar laporan keuangan yang disajikan secara relevan untuk pengambilan keputusan.(Maulana , 2022).

Ketepatan waktu suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tergantung pada kecermatan auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tersebut. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Perusahaan sebagai pihak pelaporan keuangan dalam prosesnya memerlukan tingkat ketelitian dan ketelitian agar audit yang dilakukan dapat mengalami keterlambatan (Majid Emil Lia, 2022).

Pelaporan keuangan dibuat untuk menyampaikan berita tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Tujuan pelaporan finansial merupakan untuk menyampaikan informasi ini kepada pemakai informasi keuangan tersebut. Informasi keuangan yang tepat waktu dan penuh membantu pengguna membuat keputusan. Jangka waktu antara tanggal laporan audit dan tanggal akhir periode disebut ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih lama, serta nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan akan mengirimkan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih cepat (Ginting Suriani, 2021).

Pelaporan keuangan pada dasarnya adalah suatu kegiatan di akhir akuntansi, sebagai sarana penyediaan informasi kepada Mereka yang tertarik dengan situasi dan data keuangan pada perusahaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan bertujuan untuk menjadi alat untuk menghubungkan bisnis dengan pihak-pihak terkait dan menginformasikan kepada mereka tentang situasi keuangan dan kinerja perusahaan (Kusumawardani Rina, 2018).

Tujuan informasi finansial (Kasmir,2015) yaitu untuk menunjukkan secara akurat posisi keuangan dan hasil usaha serta mematuhi peraturan SAK yang berlaku umum. Standar akuntansi keterkaitan dengan tujuan pelaporan keuangan akuntansi memuat hal-hal berikut: “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perkembangan posisi keuangan entitas serta hasil operasinya, yang berguna bagi suatu perusahaan.” sejumlah besar orang Masyarakat umum Jumlah pengguna dalam pengambilan keputusan The Economist (Kasmir, 2015).

Rasio merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mendapatkan profit, persero yang profitabilitasnya besar membuktikan kinerja yang baik. Tingkat *Return On Asset* yang lebih tinggi menandakan ukuran profit bersih diperoleh pada rupiah dana yang tersimpan pada total aktiva keseluruhan, melainkan *Return On Asset* yang lebih rendah membuktikan ukuran profit bersih pada setiap dana yang tersimpan pada total aktiva menjadi lebih sedikit (Ginting Suriani, 2021).

Profitabilitas adalah yaitu Tingkat kekemampuannya juga bergantung pada apakah perusahaan dapat mempertahankan keuntungannya untuk menentukan

suatu periode penjualan, insentif, dan perolehan modal dan adapun cara untuk menghitung keberhasilan bisnis dalam memperoleh profit dalam jangka waktu tertentu adalah dengan profitabilitas yang di gunakan. Profitabilitas adalah rasio untuk nilai kinerja perusahaan untuk memperoleh laba (Kasmir, 2016:196). Penelitian yang di lakukan Astiti winda ,(2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penyelidikan lebih lanjut yang dilakukan Komang dan Wayan (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menawarkan peluang bagi hubungan keuangan. Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan akan cenderung memberikan lebih banyak informasi keuangan akan cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Bertentangan dengan penelitian Setiawan dan Henryanto Wijaya (2023), Majid Emil Lia, S, (2022), Hal ini menegaskan bahwa relevansi pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Suatu perusahaan mengumumkan mereka sedang mengalami kerugian atau ukuran keuntungan yang menurun, hal ini menyebabkan reaksi pasar yang tidak positif dan menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena besarnya laba membuktikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang gagal (Fadilah nur ana, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa profitabilitas yang ada di perusahaan harusnya sama dengan laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut, sebab

nantinya akan menjadi sebuah acuan bagi para investor untuk menginvestorkan asetnya pada suatu perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tersebut dapat memiliki kualitas yang baik yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. (Ainun Sofia Nur, 2022) Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan cenderung menyajikan laporan keuangan tepat waktu, namun perusahaan yang merugi tidak sehingga cenderung menunda pelaporan keuangan (Fitriawan, 2020).

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan. Faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan dalam beberapa cara, termasuk total aset perusahaan, ukuran pohon, nilai pasar saham, dll. Besar kecilnya perusahaan menjelaskan lokasi perusahaan yang menjadi salah satu faktor penentu bagi investor. . Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan adalah jumlah totalnya aset yang di peroleh perusahaan (Susiyati, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan total neraca perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan semakin menarik perhatian masyarakat, sehingga perusahaan dapat memperoleh kontrol yang lebih ketat, dan tentunya perusahaan juga perlu menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan yang dikelolanya semakin hari semakin membaik. Salah satunya adalah penyajian laporan keuangan yang tepat waktu..(Ginting Suriani, 2021).

Studi Ginting Suriani, S.E.N (2021), menemukan pengaruh Ukuran Perusahaan yang signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan di

dukung oleh penelitian Majid Emil Lia, S.(2022) yang menemukan hasil dari Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan., namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Astuti Winda (2018), Fadilah Nur Ana. (2023), Wulandari Annisa Fitria. (2019), Faylasufah. (2017). yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang tidak dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu Umur Perusahaan, yang juga merupakan dari aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanam modalnya. Umur perusahaan yang lebih panjang menunjukkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian untuk tetap beroperasi saat ini (Prahesty, 2011). Siklus hidup bisnis jelas merupakan tujuan keuntungan finansial jangka panjang yang lambat atau sulit dicapai. Oleh karena itu, kita perlu menjelaskan kemampuan sistem informasi yang dapat memberikan informasi tepat waktu tanpa adanya peluang untuk pembelajaran dan pertumbuhan kewirausahaan. Pada prinsipnya perundingan kita akan berlangsung tanpa batas waktu atau dalam jangka waktu yang lama, dan tidak akan berlangsung lama. (Astuti Widia, 2018).

Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan informasi bila diperlukan karena mempunyai banyak pengalaman dalam menangani berbagai masalah dan menyelesaikannya, sehingga informasi keuangan lebih tepat (Astuti Widia, 2018). Perusahaan yang sudah lama beroperasi dalam dunia bisnis maka perusahaan tersebut mempunyai banyak pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi, untuk membangun

reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut. citra yang baik perusahaan dapat terwujud dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Farida nurul, 2022).

Seperti penelitian Octaviani Putri Widya. (2022), yang menemukan umur perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, menurut Wulandari Annisa Fitria. (2019), juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, ini bertentangan dengan hasil penelitian Astiti winda (2018), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya yaitu ketepatan waktu, Yang merupakan faktor-faktor penting dalam pelaporan keuangan, menurut (Suwardjono, Teori Akuntansi: Teknik Pelaporan Keuangan, 2012) bahwa ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan, sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, seluruh perusahaan tercatat di Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun dan diaudit sesuai standar akuntansi dengan tepat waktu (Haliza Woronurul, 2022).

Keterlambatan dalam melaporkan informasi keuangan menjadi masalah besar seiring berkembangnya bisnis. Saat ini, kebutuhan informasi yang semakin mendesak tidak lagi dapat dipenuhi dengan laporan tahunan atau bahkan

triwulanan. Produk akan lebih cepat dari sebelumnya karena siklus produk yang lebih singkat (Fadilah nur ana, 2023).

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada sampel, periode pengamatan dan variable independen yaitu Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Umur perusahaan. Peneliti tertentu tidak konsisten dengan temuan peneliti lainnya, peneliti tertentu mempunyai variable peneliti yang berbedabeda. Pada peristiwa ini menarik untuk peneliti dengan melakukan pengujian ulang yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan diperlukan untuk menghindari perbedaan persepsi dan diskusi serta mencegah pembaca salah memahaminya. Keterbatasan yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini ialah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan merupakan, sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel dependen pada penelitian ini.
2. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bergantung pada konteks sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah penambahan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan latar belakang rumusan masalah:

1. Untuk memperoleh informasi dan bukti apakah ketepatan waktu laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.
2. Untuk memperoleh informasi dan bukti apakah ketepatan waktu laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
3. Untuk memperoleh informasi dan bukti yang menunjukkan apakah ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti yaitu: Hasil penelitian ini memberikan referensi dan masukan terhadap permasalahan yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi praktisi yaitu:
 - a.) Hasil penelitian ini membantu untuk memahami pentingnya penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

b.) Investigasi ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan, khususnya dalam analisis. Pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

